Copyright © 2026 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 15 No. 1 Februari 2026

Manajemen Program Literasi Finansial dan Kemampuan Pengelolaan Keuangan Peserta Didik Sekolah Menengah Atas: Studi Literatur

Tomy Alif Wijayanto[1], Yatim Riyanto[2], Kaniati Amalia[3], Amrozi Khamidi[4]
[1,2,3,4]Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

[1]24010845114@mhs.unesa.ac.id
DOI: https://doi.org/10.58230/27454312.3851

Abstrak

Perkembangan kehidupan sosial dan ekonomi modern menuntut peserta didik memiliki literasi finansial sebagai kecakapan hidup yang penting dalam mengelola keuangan secara bijak dan bertanggung jawab. Peserta didik sekolah menengah atas berada pada fase transisi menuju kedewasaan dan mulai terlibat dalam pengambilan keputusan keuangan pribadi, sehingga sekolah menjadi konteks strategis untuk penguatan literasi finansial. Namun demikian, efektivitas pendidikan literasi finansial tidak hanya ditentukan oleh materi pembelajaran, tetapi juga oleh bagaimana program tersebut dikelola secara sistematis melalui manajemen program yang baik. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji manajemen program literasi finansial dan keterkaitannya dengan kemampuan pengelolaan keuangan peserta didik sekolah menengah atas melalui pendekatan studi literatur. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data berupa artikel jurnal nasional dan internasional bereputasi serta publikasi ilmiah relevan yang diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir. Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik dengan mengelompokkan temuan penelitian ke dalam aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program literasi finansial. Hasil kajian menunjukkan bahwa manajemen program literasi finansial yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis berkontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan peserta didik. Program yang memiliki tujuan jelas, terintegrasi dalam kurikulum, didukung kepemimpinan sekolah, serta menerapkan metode pembelajaran kontekstual dan partisipatif terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman, sikap, dan perilaku keuangan peserta didik. Evaluasi program yang berkelanjutan juga berperan penting dalam memastikan efektivitas dan keberlanjutan literasi finansial di sekolah. Kajian ini menegaskan bahwa literasi finansial perlu diposisikan sebagai bagian integral dari manajemen pendidikan di sekolah menengah atas guna membekali peserta didik menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

Kata kunci: literasi finansial, manajemen program, pengelolaan keuangan, peserta didik, sekolah menengah atas

Pendahuluan

Perkembangan kehidupan sosial dan ekonomi di era modern menuntut setiap individu untuk memiliki kemampuan mengelola keuangan secara bijak, rasional, dan bertanggung jawab. Kemampuan tersebut tidak lagi dipahami sebatas keterampilan berhitung atau kebiasaan menabung, melainkan mencakup pemahaman yang komprehensif mengenai perencanaan keuangan, pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, pengambilan keputusan finansial, serta pembentukan sikap dan nilai dalam menggunakan sumber daya keuangan secara berkelanjutan. Literasi finansial dipandang sebagai kecakapan hidup (life skill) yang berperan penting dalam

membantu individu menghadapi kompleksitas ekonomi modern, termasuk meningkatnya akses terhadap produk keuangan, digitalisasi transaksi, serta dinamika konsumsi yang semakin beragam (Lusardi & Mitchell, 2014; OECD, 2017).

Peserta didik sekolah menengah atas berada pada fase perkembangan remaja akhir yang ditandai dengan meningkatnya kemandirian, kemampuan berpikir abstrak, serta mulai terlibat dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keuangan pribadi. Pada fase ini, peserta didik mulai mengelola uang saku secara mandiri, terpapar gaya hidup konsumtif, serta berhadapan dengan berbagai pilihan finansial, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, sekolah menengah atas menjadi konteks strategis untuk menanamkan literasi finansial melalui pendidikan formal yang terstruktur dan berkelanjutan. Pendidikan literasi finansial di sekolah berperan penting dalam membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk membangun perilaku keuangan yang sehat di masa depan (OECD, 2014).

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi finansial peserta didik masih tergolong rendah dan berdampak pada perilaku keuangan yang kurang adaptif (Klapper et al., 2015; Lusardi & Mitchell, 2014). Peserta didik dengan literasi finansial rendah cenderung mengalami kesulitan dalam mengatur uang saku, kurang mampu membedakan kebutuhan dan keinginan, serta menunjukkan kecenderungan konsumtif yang tinggi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pembelajaran literasi finansial di sekolah belum sepenuhnya terintegrasi secara optimal dalam kurikulum maupun praktik pembelajaran sehari-hari. Sejumlah studi juga menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan literasi finansial tidak hanya ditentukan oleh konten materi, tetapi sangat dipengaruhi oleh bagaimana program tersebut dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis melalui manajemen program yang efektif (Blue & Grootenboer, 2019).

Selain faktor kurikulum dan karakteristik peserta didik, efektivitas literasi finansial di sekolah menengah atas juga sangat dipengaruhi oleh pendekatan kelembagaan dan dukungan manajerial yang melingkupinya (Garcia & Tesfa, 2019). Program literasi finansial yang dilaksanakan secara insidental, tanpa perencanaan yang jelas dan kesinambungan kegiatan, cenderung tidak memberikan dampak jangka panjang terhadap perilaku keuangan peserta didik. Sebaliknya, program yang dirancang sebagai bagian dari kebijakan sekolah, didukung oleh kepemimpinan yang visioner, serta dikelola melalui prinsip-prinsip manajemen pendidikan yang sistematis memiliki peluang lebih besar untuk membentuk pemahaman dan kebiasaan keuangan yang positif. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa literasi finansial bukan sekadar domain mata pelajaran tertentu, tetapi merupakan kompetensi lintas disiplin yang membutuhkan pengelolaan terintegrasi dalam ekosistem sekolah (OECD, 2017).

Dalam praktiknya, implementasi literasi finansial di sekolah menengah atas sering kali menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya kompetensi guru dalam bidang keuangan, serta minimnya panduan operasional yang jelas terkait pengelolaan program. Tantangan tersebut menyebabkan literasi finansial kerap diposisikan sebagai materi tambahan yang tidak memiliki struktur program yang kuat. Padahal, literasi finansial menuntut pendekatan pembelajaran yang kontekstual, aplikatif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga memerlukan dukungan manajerial dalam bentuk perencanaan program, pengorganisasian pelaksana, serta koordinasi antar pemangku kepentingan sekolah. Tanpa manajemen program yang baik, pembelajaran literasi finansial berpotensi kehilangan relevansinya dan sulit mencapai tujuan yang diharapkan (Blue & Grootenboer, 2019).

Lebih lanjut, dari perspektif manajemen pendidikan, keberhasilan suatu program pembelajaran sangat dipengaruhi oleh keselarasan antara tujuan, proses, dan evaluasi. Program literasi finansial yang efektif perlu dirancang berdasarkan analisis kebutuhan peserta didik,

Copyright © 2026 The Author(s)

disesuaikan dengan konteks sosial-ekonomi lingkungan sekolah, serta dievaluasi secara berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutan dan dampaknya. Manajemen program yang baik memungkinkan sekolah untuk memantau perkembangan kemampuan pengelolaan keuangan peserta didik, mengidentifikasi kendala pelaksanaan, serta melakukan perbaikan program secara berkelanjutan. Dengan demikian, literasi finansial tidak hanya menghasilkan peningkatan pengetahuan kognitif, tetapi juga mampu membentuk sikap dan perilaku keuangan yang bertanggung jawab sebagai bekal peserta didik dalam kehidupan dewasa (Lusardi & Mitchell, 2014). Oleh karena itu, kajian terhadap manajemen program literasi finansial menjadi penting untuk memperkuat pemahaman tentang bagaimana sekolah dapat mengelola pendidikan literasi finansial secara lebih efektif dan berkelanjutan. Pendekatan manajerial yang tepat diharapkan mampu menjembatani kesenjangan antara tujuan ideal literasi finansial dan praktik pembelajaran di sekolah menengah atas, sehingga program yang dijalankan benar-benar memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan peserta didik.

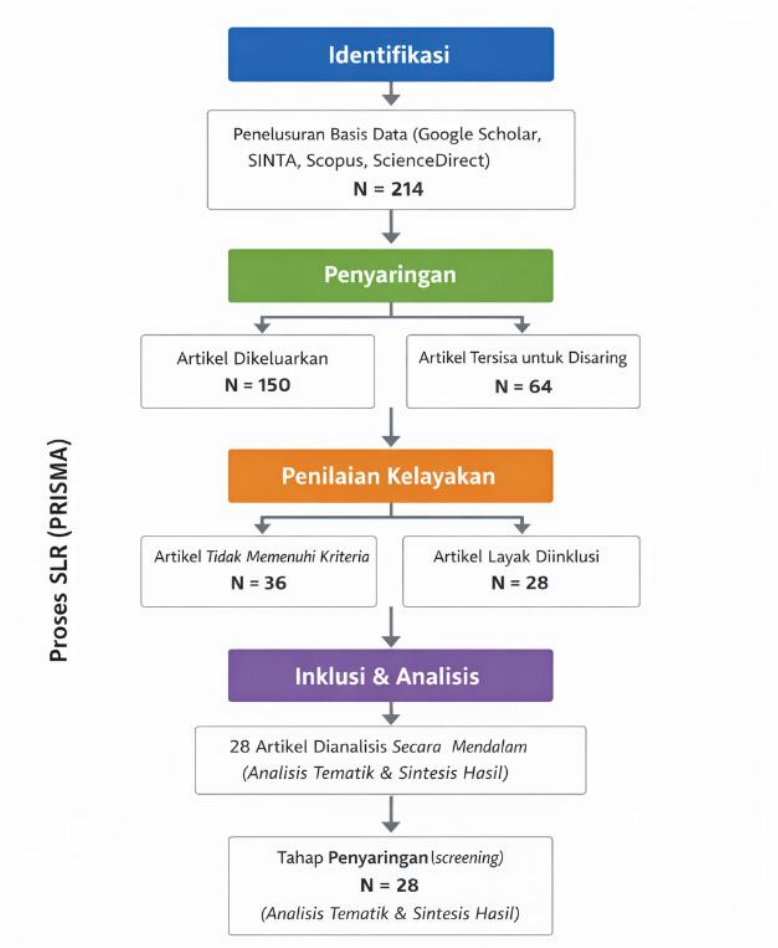
Selama ini, penelitian terkait literasi finansial di bidang pendidikan lebih banyak menitikberatkan pada pengukuran tingkat literasi finansial atau dampaknya terhadap perilaku keuangan peserta didik. Sementara itu, kajian yang secara khusus menelaah aspek manajerial dari program literasi finansial, seperti perencanaan program, pengorganisasian pelaksana, strategi implementasi, serta mekanisme evaluasi di lingkungan sekolah menengah, masih relatif terbatas. Padahal, dalam konteks manajemen pendidikan, keberhasilan suatu program sangat ditentukan oleh kualitas pengelolaan yang mencakup proses perencanaan yang matang, koordinasi antar pemangku kepentingan, pelaksanaan yang konsisten, serta evaluasi berkelanjutan untuk perbaikan program (Bush, 2020). Kesenjangan kajian inilah yang menunjukkan perlunya telaah literatur yang lebih mendalam mengenai manajemen program literasi finansial di sekolah menengah atas. Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini terletak pada fokus analisis terhadap dimensi manajerial program literasi finansial, yang tidak hanya menyoroti hasil atau dampaknya, tetapi juga menekankan bagaimana proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan peserta didik secara sistematis dan berkelanjutan. Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis manajemen program literasi finansial dan keterkaitannya dengan kemampuan pengelolaan keuangan peserta didik sekolah menengah atas melalui pendekatan studi literatur. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman konseptual mengenai praktik pengelolaan program literasi finansial yang efektif serta menjadi rujukan bagi sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan dalam mengembangkan program literasi finansial yang terencana, kontekstual, dan berkelanjutan.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (literature review) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode studi literatur dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, temuan empiris, serta kecenderungan penelitian terkait manajemen program literasi finansial dan kemampuan pengelolaan keuangan peserta didik sekolah menengah atas. Literature review dipandang sebagai metode yang sistematis untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil-hasil penelitian sebelumnya sehingga dapat membangun kerangka konseptual yang kuat serta mengidentifikasi pola, kesenjangan, dan implikasi penelitian di bidang pendidikan (Snyder, 2019). Studi literatur dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang terstruktur, meliputi penentuan fokus kajian, penelusuran sumber literatur, seleksi dan evaluasi kualitas sumber, analisis isi, serta sintesis temuan. Tahapan tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa

literatur yang dianalisis relevan dengan tujuan penelitian dan memiliki kualitas akademik yang memadai. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk menafsirkan makna temuan penelitian secara mendalam, khususnya yang berkaitan dengan praktik manajemen program literasi finansial di lingkungan pendidikan menengah (Creswell & Poth, 2018).

Sumber data penelitian ini berupa artikel jurnal nasional dan internasional bereputasi, laporan penelitian, serta publikasi ilmiah lain yang relevan dengan topik kajian. Literatur yang dianalisis dibatasi pada publikasi yang diterbitkan dalam rentang waktu 2016–2025. Pemilihan rentang waktu tersebut dimaksudkan untuk menangkap perkembangan mutakhir terkait literasi finansial dan manajemen program pendidikan di lingkungan sekolah menengah atas, sekaligus memastikan bahwa temuan yang dianalisis masih relevan dengan kondisi pendidikan kontemporer (Creswell & Poth, 2018). Penelusuran literatur dilakukan pada bulan November–Desember 2025 melalui beberapa basis data ilmiah, yaitu Google Scholar, portal jurnal nasional terakreditasi (SINTA), serta database jurnal internasional seperti Scopus dan ScienceDirect. Pemilihan basis data tersebut bertujuan untuk memperoleh cakupan literatur yang luas, baik dari konteks nasional maupun internasional, serta menjamin kualitas akademik sumber yang digunakan.



Gambar 1. Diagram Alur PRISMA

Proses penelusuran dilakukan menggunakan kombinasi kata kunci utama, yaitu “financial literacy”, “financial education”, “program management”, “school-based financial literacy”, dan “students financial behavior”. Kata kunci tersebut dikombinasikan dengan operator Boolean (AND, OR) untuk memperluas dan memfokuskan hasil pencarian, misalnya: “financial literacy AND school”, “financial education AND program management”, serta “students financial

Copyright © 2026 The Author(s)

behavior AND education". Pencarian awal dengan kombinasi kata kunci tersebut menghasilkan sekitar 214 artikel dalam rentang tahun yang telah ditentukan. Selanjutnya, dilakukan tahap penyaringan awal (screening) berdasarkan judul dan abstrak untuk mengidentifikasi relevansi dengan topik penelitian. Pada tahap ini, artikel yang tidak berkaitan dengan konteks pendidikan formal, literasi finansial, atau manajemen program pendidikan dieliminasi. Dari hasil penyaringan awal tersebut diperoleh 64 artikel yang dinilai relevan secara tematik. Tahap berikutnya adalah evaluasi kelayakan isi (eligibility), yaitu dengan membaca teks lengkap artikel untuk memastikan kesesuaian fokus kajian, kejelasan metodologi, serta kontribusinya terhadap pembahasan manajemen program literasi finansial. Berdasarkan tahap ini, diperoleh 28 artikel yang memenuhi kriteria untuk dianalisis secara mendalam.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (1) publikasi yang membahas literasi finansial dalam konteks pendidikan formal; (2) studi yang mengkaji aspek manajemen program pendidikan, baik secara konseptual maupun empiris; (3) penelitian yang menyoroti kemampuan atau perilaku pengelolaan keuangan peserta didik, khususnya pada jenjang pendidikan menengah; dan (4) artikel yang memiliki kejelasan metodologis serta dipublikasikan dalam sumber bereputasi. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup: (1) publikasi yang tidak berkaitan dengan konteks pendidikan; (2) artikel populer non-ilmiah; (3) studi yang berfokus pada literasi finansial orang dewasa di luar konteks sekolah; serta (4) publikasi yang tidak menyediakan informasi metodologis yang memadai. Tahapan penelusuran dan seleksi literatur dilakukan secara sistematis melalui proses identifikasi, seleksi, evaluasi, dan sintesis sumber pustaka. Prosedur ini mengacu pada prinsip-prinsip literature review yang sistematis sebagaimana direkomendasikan oleh Booth et al. (2016), sehingga proses pengumpulan dan analisis literatur dapat dilakukan secara transparan dan dapat direplikasi oleh peneliti lain.

Literatur yang terpilih kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik (thematic analysis) dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan perencanaan program, pengorganisasian pelaksana, strategi implementasi, serta mekanisme evaluasi program literasi finansial. Hasil analisis tematik tersebut selanjutnya disintesiskan untuk membangun pemahaman komprehensif mengenai hubungan antara manajemen program literasi finansial dan kemampuan pengelolaan keuangan peserta didik sekolah menengah atas. Hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif dan naratif dengan menekankan hubungan antar tema serta implikasinya terhadap praktik pengelolaan program literasi finansial di sekolah. Penyajian naratif ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang utuh dan mudah dipahami mengenai bagaimana manajemen program literasi finansial dapat berkontribusi terhadap penguatan kemampuan pengelolaan keuangan peserta didik dalam konteks pendidikan menengah.

Hasil

Berdasarkan analisis tematik terhadap artikel-artikel yang direview, diperoleh sejumlah tema utama yang merepresentasikan pola temuan penelitian terkait manajemen program literasi finansial dan kemampuan pengelolaan keuangan peserta didik sekolah menengah atas. Tema-tema ini menunjukkan konsistensi temuan lintas konteks dan metode penelitian, serta memperlihatkan keterkaitan yang kuat antara kualitas pengelolaan program literasi finansial dengan capaian kemampuan keuangan peserta didik (Fernandes et al., 2014; Amagir et al., 2018).

Perencanaan Program Literasi Finansial yang Sistematis dan Kontekstual

Hasil review menunjukkan bahwa perencanaan program literasi finansial merupakan aspek yang paling dominan dibahas dalam berbagai penelitian. Artikel-artikel yang direview

menegaskan bahwa program literasi finansial yang dirancang secara sistematis, dengan tujuan yang jelas dan indikator capaian yang terukur, cenderung memberikan hasil yang lebih optimal dibandingkan program yang dirancang secara insidental (Kaiser & Menkhoff, 2017). Sebagian besar studi menunjukkan bahwa perencanaan program literasi finansial berfokus pada penguatan kompetensi praktis peserta didik, seperti pengelolaan uang saku, perencanaan pengeluaran, serta pengambilan keputusan finansial sederhana. Temuan ini mengindikasikan bahwa literasi finansial di sekolah menengah atas diposisikan sebagai kecakapan hidup yang relevan dengan konteks perkembangan remaja (Lusardi & Mitchell, 2014; OECD, 2017). Selain itu, beberapa artikel menegaskan bahwa perencanaan yang memperhatikan latar belakang sosial-ekonomi dan pengalaman keuangan peserta didik mampu meningkatkan relevansi materi dan mempermudah internalisasi konsep keuangan. Program yang dirancang tanpa mempertimbangkan konteks peserta didik dilaporkan kurang berdampak terhadap perubahan perilaku keuangan (Frisancho, 2018).

Integrasi Program Literasi Finansial dalam Kebijakan dan Kurikulum Sekolah

Tema berikutnya yang muncul secara konsisten adalah integrasi literasi finansial dalam kebijakan dan kurikulum sekolah. Hasil kajian menunjukkan bahwa literasi finansial yang terintegrasi dalam kurikulum formal atau kebijakan sekolah memiliki tingkat keberlanjutan yang lebih tinggi dibandingkan program yang berdiri sendiri (OECD, 2014; Garcia & Tesfa, 2019). Artikel-artikel yang direview menunjukkan bahwa integrasi tersebut dapat dilakukan melalui pengaitan materi literasi finansial dengan mata pelajaran tertentu, program penguatan karakter, maupun kegiatan ekstrakurikuler. Integrasi ini memungkinkan literasi finansial dilaksanakan secara berkesinambungan dan menjadi bagian dari sistem pembelajaran sekolah (Goyal & Kumar, 2021). Selain itu, hasil review menunjukkan bahwa integrasi program literasi finansial membantu peserta didik memahami keterkaitan antara konsep keuangan dan bidang kehidupan lain, sehingga pembelajaran menjadi lebih holistik dan bermakna (OECD, 2017).

Pengorganisasian Program dan Tata Kelola Literasi Finansial di Sekolah

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa pengorganisasian program literasi finansial berperan penting dalam menentukan keberhasilan implementasi program. Artikel-artikel yang direview menegaskan bahwa struktur organisasi yang jelas, pembagian peran yang tegas, serta koordinasi antar pemangku kepentingan sekolah berkontribusi terhadap konsistensi pelaksanaan program (Bush, 2020). Temuan menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mendukung literasi finansial melalui kebijakan, alokasi sumber daya, dan penguatan budaya sekolah. Sekolah dengan dukungan kepemimpinan yang kuat cenderung mampu mempertahankan keberlanjutan program literasi finansial dalam jangka panjang (Garcia & Tesfa, 2019). Sebaliknya, beberapa artikel melaporkan bahwa lemahnya pengorganisasian dan minimnya dukungan manajerial sering menyebabkan program literasi finansial berjalan tidak konsisten dan sulit dievaluasi (Nguyen et al., 2021).

Kapasitas Guru sebagai Pelaksana Program Literasi Finansial

Hasil review artikel mengungkap bahwa kapasitas guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi literasi finansial. Artikel-artikel yang direview menunjukkan bahwa guru dengan pemahaman keuangan yang memadai dan strategi pedagogis yang tepat lebih mampu mengaitkan materi literasi finansial dengan konteks kehidupan peserta didik (Fenton-O'Creevy et al., 2019). Beberapa studi menegaskan bahwa keterbatasan kompetensi guru dalam bidang keuangan sering menyebabkan pembelajaran literasi finansial bersifat teoritis dan kurang aplikatif. Sebaliknya, penguatan kapasitas guru melalui pelatihan dan pendampingan berdampak positif terhadap kualitas implementasi program (Walstad et al., 2017).

Implementasi Pembelajaran Literasi Finansial Berbasis Pengalaman Nyata

Copyright © 2026 The Author(s)

Tema implementasi pembelajaran menjadi salah satu temuan dominan dalam hasil kajian literatur. Artikel-artikel yang direview menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman, seperti simulasi keuangan, studi kasus, dan pembelajaran berbasis proyek, lebih efektif dibandingkan metode ceramah dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan keuangan peserta didik (Batty et al., 2015; Lührmann et al., 2018). Hasil kajian juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengaitkan materi literasi finansial dengan situasi nyata peserta didik, seperti pengelolaan uang saku dan prioritas kebutuhan, mampu meningkatkan keterlibatan dan kesadaran finansial peserta didik. Program yang dilaksanakan secara berkelanjutan menunjukkan dampak yang lebih konsisten terhadap perilaku keuangan (Bruhn et al., 2016).

Evaluasi Program sebagai Instrumen Monitoring dan Keberlanjutan

Hasil review menunjukkan bahwa evaluasi program literasi finansial menjadi aspek krusial dalam manajemen program, meskipun sering kurang mendapat perhatian. Artikel-artikel yang direview menegaskan bahwa evaluasi yang komprehensif mencakup pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan peserta didik (Atkinson & Messy, 2012; Amagir et al., 2018). Evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan memungkinkan sekolah memantau efektivitas program serta melakukan perbaikan terhadap materi dan strategi pembelajaran. Program yang memiliki mekanisme evaluasi yang jelas cenderung lebih adaptif dan berkelanjutan (OECD, 2017).

Dampak Manajemen Program terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan Peserta Didik

Secara keseluruhan, sintesis literatur menunjukkan bahwa manajemen program literasi finansial yang dirancang dan dikelola secara sistematis memberikan dampak positif terhadap kemampuan pengelolaan keuangan peserta didik sekolah menengah atas. Dampak tersebut tercermin pada peningkatan pemahaman konsep keuangan, kemampuan merencanakan pengeluaran, serta pembentukan sikap dan perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab (Fernandes et al., 2014; Kaiser & Menkhoff, 2017).

Tabel 1. Hasil Review Artikel

No	Penulis & Tahun	Judul	Jenis Penelitian	Fokus Kajian
1	Bruhn et al. (2016)	Impact of High School Financial Education	Eksperimen	Program keuangan di sekolah
2	Booth et al. (2016)	Systematic Approaches to a Successful Literature Review	Metodologis	Prosedur SLR
3	Kaiser & Menkhoff (2017)	Does Financial Education Impact Financial Behavior?	Meta-analisis	Dampak pendidikan finansial
4	Walstad et al. (2017)	Effects of Financial Education on Student Knowledge and Behavior	Eksperimen	Perilaku siswa
5	Atkinson & Messy (2017)	Measuring Financial Literacy (OECD/INFE)	Laporan	Pengukuran literasi
6	OECD (2017)	Students' Financial Literacy (PISA)	Laporan internasional	Literasi siswa
7	Amagir et al. (2018)	Financial Literacy Education Programs for Children and Adolescents	Review	Program literasi

8	Frisancho (2018)	Impact of Financial Education for Youth	Eksperimen	Remaja
9	Lührmann et al. (2018)	Teaching Teenagers in Finance	Eksperimen lapangan	Pembelajaran finansial
10	Creswell & Poth (2018)	Qualitative Inquiry and Research Design	Metodologis	Pendekatan kualitatif
11	Fenton-O'Creevy et al. (2019)	Financial Capability Framework	Konseptual	Perilaku finansial
12	Blue & Grootenboer (2019)	Financial Literacy Education: A Critical Review	Review kritis	Pendidikan literasi
13	Garcia & Tesfa (2019)	School Leadership and Financial Literacy Programs	Empiris	Kepemimpinan sekolah
14	Snyder (2019)	Literature Review as a Research Methodology	Metodologis	Literature review
15	Urban et al. (2020)	Effects of High School Financial Education	Kuasi-eksperimen	SMA
16	Bush (2020)	Educational Leadership and Management	Teoretis	Manajemen pendidikan
17	Goyal & Kumar (2021)	Financial Literacy: Systematic Review	Review sistematis	Literasi finansial
18	Nguyen et al. (2021)	Financial Knowledge and Decision-Making	Survei	Keputusan finansial
19	Amagir et al. (2018)	Review of Financial Education for Youth	Review	Implementasi program
20	Bruhn et al. (2016)	High School Financial Education (Brazil)	Eksperimen	Dampak program
21	Kaiser & Menkhoff (2017)	Financial Behavior Change	Meta-analisis	Perilaku siswa
22	Walstad et al. (2017)	Student Financial Knowledge	Eksperimen	Hasil belajar
23	OECD (2020)	Financial Literacy Framework for Schools	Laporan	Kerangka kebijakan
24	Urban et al. (2020)	School-Based Financial Education	Kuasi-eksperimen	Program sekolah
25	Goyal & Kumar (2021)	Global Trends in Financial Literacy	Bibliometrik	Tren penelitian
26	Garcia & Tesfa (2019)	Leadership Support in Financial Programs	Empiris	Manajemen sekolah
27	Lührmann et al. (2018)	Financial Education in Schools	Eksperimen	Strategi implementasi
28	Amagir et al. (2018)	Financial Literacy for Adolescents	Review	Evaluasi program

Berdasarkan sintesis hasil kajian literatur yang disajikan dalam tabel, dapat disimpulkan bahwa implementasi program literasi finansial di jenjang sekolah menengah atas menunjukkan kecenderungan yang konsisten dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan peserta

Copyright © 2026 The Author(s)

didik, khususnya apabila program tersebut dirancang dan dikelola secara sistematis. Sebagian besar penelitian menegaskan bahwa keberhasilan literasi finansial tidak hanya ditentukan oleh isi materi, tetapi juga oleh bagaimana program tersebut direncanakan, diorganisasikan, dan diintegrasikan dalam sistem pembelajaran sekolah. Hasil review menunjukkan bahwa program literasi finansial yang dirancang dengan tujuan yang jelas dan disesuaikan dengan karakteristik perkembangan remaja mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep keuangan dasar, seperti pengelolaan uang saku, perencanaan pengeluaran, dan pengambilan keputusan finansial. Peserta didik yang mengikuti program dengan pendekatan kontekstual dan berbasis pengalaman cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang lebih rasional dan bertanggung jawab dibandingkan dengan peserta didik yang tidak memperoleh pembelajaran literasi finansial secara terstruktur.

Dari aspek manajerial, kajian literatur menekankan pentingnya peran kepemimpinan sekolah dan kolaborasi antar pemangku kepentingan dalam mendukung keberlanjutan program literasi finansial. Keterlibatan kepala sekolah dalam perencanaan kebijakan, guru dalam pelaksanaan pembelajaran, serta dukungan institusi eksternal terbukti memperkuat efektivitas program. Struktur pengorganisasian yang jelas dan pembagian peran yang proporsional memungkinkan program berjalan secara konsisten dan tidak bersifat insidental. Selain itu, hasil kajian juga menunjukkan bahwa evaluasi program literasi finansial menjadi komponen krusial yang sering kali kurang mendapat perhatian. Penelitian-penelitian yang melakukan evaluasi berkelanjutan menemukan bahwa umpan balik dari peserta didik dan guru dapat digunakan untuk menyempurnakan materi, metode pembelajaran, serta strategi implementasi program. Evaluasi yang sistematis memungkinkan sekolah mengukur dampak nyata program terhadap perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan peserta didik. Secara keseluruhan, narasi hasil review artikel ini mengindikasikan bahwa manajemen program literasi finansial yang efektif berkontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan peserta didik sekolah menengah atas. Temuan-temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa literasi finansial perlu diposisikan sebagai program pendidikan yang dirancang secara terencana, terorganisasi, dan dievaluasi secara berkelanjutan agar mampu memberikan dampak jangka panjang bagi kesiapan finansial peserta didik di masa depan.

Pembahasan

Hasil kajian literatur menegaskan bahwa literasi finansial pada peserta didik sekolah menengah atas tidak dapat dilepaskan dari kualitas manajemen program pendidikan yang diterapkan oleh sekolah. Literasi finansial bukan hanya isu pembelajaran individual, tetapi merupakan hasil dari sistem pengelolaan pendidikan yang mencakup perencanaan strategis, pengorganisasian sumber daya, implementasi pedagogis, serta evaluasi berkelanjutan. Tanpa manajemen program yang terstruktur, upaya peningkatan literasi finansial cenderung bersifat fragmentaris dan kurang berdampak terhadap perubahan perilaku keuangan peserta didik.

Dari perspektif perencanaan program, literatur menunjukkan bahwa kejelasan tujuan dan relevansi konten menjadi fondasi utama keberhasilan literasi finansial. Program yang dirancang tanpa tujuan operasional yang jelas berisiko hanya meningkatkan pengetahuan jangka pendek tanpa memengaruhi sikap dan perilaku keuangan peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa literasi finansial yang efektif harus berorientasi pada pengambilan keputusan finansial yang realistis dan sesuai dengan konteks kehidupan remaja, seperti pengelolaan uang saku, perencanaan pengeluaran, dan pemahaman konsekuensi utang konsumtif (Urban et al., 2020). Hal ini menegaskan bahwa perencanaan program perlu didasarkan pada kebutuhan aktual

peserta didik, bukan semata-mata pada tuntutan kurikulum formal. Lebih lanjut, kajian literatur mengungkap bahwa integrasi literasi finansial ke dalam kerangka kebijakan sekolah memperkuat keberlanjutan program. Sekolah yang memasukkan literasi finansial sebagai bagian dari rencana pengembangan sekolah cenderung memiliki konsistensi implementasi yang lebih tinggi dibandingkan sekolah yang menjalankan program secara insidental. Integrasi kebijakan ini memungkinkan literasi finansial berkembang sebagai budaya sekolah, bukan sekadar aktivitas tambahan (Goyal & Kumar, 2021). Dengan demikian, perencanaan program literasi finansial perlu diposisikan sebagai bagian dari manajemen strategis sekolah.

Pada aspek pengorganisasian, literatur menekankan bahwa keberhasilan program literasi finansial sangat dipengaruhi oleh tata kelola internal sekolah. Pembagian peran yang jelas antara pimpinan sekolah, guru, dan pemangku kepentingan lainnya memungkinkan koordinasi yang efektif dalam pelaksanaan program. Penelitian menunjukkan bahwa lemahnya struktur organisasi sering kali menjadi penyebab kegagalan implementasi program pendidikan inovatif, termasuk literasi finansial (Nguyen et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa literasi finansial memerlukan dukungan organisasi yang sistematis, bukan hanya inisiatif individual guru. Selain itu, kajian literatur menyoroti pentingnya kapasitas guru dalam mendukung literasi finansial peserta didik. Guru yang memiliki pemahaman terbatas tentang konsep finansial atau strategi pedagogis literasi finansial cenderung kurang mampu mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa penguatan kapasitas guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional berkontribusi signifikan terhadap kualitas implementasi literasi finansial di sekolah (Fenton-O'Creevy et al., 2019). Temuan ini mengindikasikan bahwa pengorganisasian program literasi finansial harus mencakup pengelolaan sumber daya manusia secara berkelanjutan.

Pada tahap pelaksanaan, kajian literatur secara konsisten menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan berbasis pengalaman memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan pengelolaan keuangan peserta didik. Pembelajaran yang mengintegrasikan simulasi keuangan, diskusi kasus nyata, dan pemecahan masalah finansial terbukti mampu meningkatkan pemahaman konseptual sekaligus keterampilan praktis peserta didik (Walstad et al., 2017). Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas literasi finansial sangat ditentukan oleh bagaimana program tersebut diterjemahkan dalam praktik pembelajaran di kelas. Lebih jauh, literatur menegaskan bahwa literasi finansial yang efektif harus mampu memengaruhi dimensi afektif dan perilaku peserta didik. Program yang hanya menekankan penguasaan konsep tanpa memberikan ruang refleksi cenderung gagal mendorong perubahan perilaku keuangan. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk merefleksikan pilihan finansialnya sendiri lebih efektif dalam membentuk kebiasaan keuangan yang bertanggung jawab (Shim et al., 2015). Dengan demikian, pelaksanaan program literasi finansial perlu dirancang untuk membangun kesadaran kritis peserta didik terhadap konsekuensi keputusan finansial mereka.

Aspek evaluasi program merupakan bagian yang sering terabaikan dalam implementasi literasi finansial, namun memiliki peran krusial dalam manajemen program. Kajian literatur menunjukkan bahwa evaluasi yang komprehensif memungkinkan sekolah mengukur dampak program tidak hanya dari sisi kognitif, tetapi juga perubahan sikap dan perilaku keuangan peserta didik. Evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan memberikan dasar empiris bagi perbaikan program dan pengambilan keputusan manajerial di tingkat sekolah (Atkinson & Messy, 2012). Hal ini menegaskan bahwa evaluasi merupakan bagian integral dari siklus manajemen program literasi finansial. Namun demikian, pembahasan ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, kajian ini didasarkan pada studi-studi terdahulu yang sebagian besar menggunakan pendekatan kuantitatif dan berfokus pada pengukuran tingkat literasi finansial, sehingga belum sepenuhnya

Copyright © 2026 The Author(s)

menggambarkan dinamika implementasi manajemen program di tingkat sekolah secara mendalam. Kedua, sebagian besar literatur yang dianalisis berasal dari konteks negara maju, sehingga relevansinya terhadap konteks sekolah menengah atas di negara berkembang, khususnya Indonesia, masih memerlukan pengujian lebih lanjut. Ketiga, kajian ini belum secara spesifik mengkaji faktor budaya, sosial, dan ekonomi lokal yang berpotensi memengaruhi efektivitas program literasi finansial di sekolah.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian lanjutan perlu diarahkan pada eksplorasi empiris mengenai bagaimana manajemen program literasi finansial diterapkan secara nyata di sekolah menengah atas, khususnya dalam konteks lokal. Penelitian masa depan dapat menggunakan pendekatan kualitatif atau metode campuran untuk menggali praktik perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program literasi finansial secara lebih komprehensif. Selain itu, studi longitudinal juga diperlukan untuk menilai dampak jangka panjang program literasi finansial terhadap perilaku keuangan peserta didik setelah mereka lulus dari sekolah. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk mengintegrasikan perspektif peserta didik, guru, dan pimpinan sekolah guna memperoleh gambaran yang lebih holistik mengenai efektivitas manajemen program literasi finansial. Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa manajemen program literasi finansial yang efektif berperan penting dalam membentuk kemampuan pengelolaan keuangan peserta didik sekolah menengah atas. Program literasi finansial yang dikelola secara strategis, terorganisasi dengan baik, dilaksanakan melalui pendekatan pedagogis yang tepat, serta dievaluasi secara sistematis memiliki potensi besar dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat dan berkelanjutan. Temuan ini menguatkan argumen bahwa literasi finansial perlu dipandang sebagai bagian integral dari manajemen pendidikan di sekolah menengah atas, bukan sekadar tambahan materi pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa manajemen program literasi finansial memegang peran sentral dalam membentuk kemampuan pengelolaan keuangan peserta didik sekolah menengah atas. Namun, temuan ini sekaligus menunjukkan bahwa literasi finansial tidak dapat dipahami sebagai hasil langsung dari pemberian materi pembelajaran semata, melainkan sebagai keluaran dari sistem manajerial yang mengatur bagaimana tujuan, sumber daya, strategi pedagogis, dan mekanisme evaluasi diintegrasikan secara koheren. Dengan demikian, efektivitas literasi finansial lebih tepat dipandang sebagai refleksi dari kualitas tata kelola pendidikan di tingkat sekolah daripada sekadar kualitas konten ajar. Tanpa fondasi manajemen program yang kuat, literasi finansial berpotensi tereduksi menjadi aktivitas simbolik yang hanya meningkatkan pengetahuan jangka pendek tanpa menginternalisasi nilai-nilai pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab.

Hasil kajian menunjukkan bahwa perencanaan program yang sistematis, berbasis kebutuhan peserta didik, serta memiliki tujuan operasional yang jelas, relatif lebih berhasil dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan. Akan tetapi, literatur juga mengungkap kecenderungan bahwa banyak program literasi finansial masih dirancang dengan pendekatan normatif, yaitu menekankan apa yang seharusnya diketahui peserta didik tentang keuangan, tanpa mengaitkannya secara memadai dengan konteks sosial dan ekonomi nyata yang mereka hadapi. Ketidaksesuaian antara desain program dan realitas kehidupan remaja seperti pola konsumsi digital, pengaruh media sosial, serta akses mudah terhadap kredit konsumtif menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal literasi finansial dan praktik implementasinya. Dengan demikian, perencanaan program yang tidak sensitif terhadap konteks

berisiko menghasilkan literasi finansial yang bersifat abstrak dan sulit ditransformasikan menjadi perilaku nyata.

Integrasi literasi finansial ke dalam kebijakan dan kurikulum sekolah sering dipandang sebagai solusi struktural untuk menjamin keberlanjutan program. Namun, kajian literatur menunjukkan bahwa integrasi formal belum tentu berbanding lurus dengan kualitas implementasi. Dalam banyak kasus, literasi finansial masuk dalam dokumen kebijakan sekolah tanpa disertai strategi operasional yang jelas, indikator keberhasilan yang terukur, serta alokasi sumber daya yang memadai. Hal ini menimbulkan paradoks kebijakan, di mana literasi finansial diakui secara normatif sebagai prioritas, tetapi tidak diikuti oleh komitmen manajerial yang cukup untuk memastikan keterlaksanaannya secara konsisten. Kondisi ini mengindikasikan bahwa integrasi kebijakan harus dipahami tidak hanya sebagai penyisipan materi dalam kurikulum, tetapi sebagai proses institusionalisasi nilai literasi finansial dalam budaya organisasi sekolah.

Dari perspektif pengorganisasian, literatur menekankan pentingnya kepemimpinan sekolah dan struktur koordinasi internal dalam mendukung keberhasilan program literasi finansial. Namun, dominasi pendekatan berbasis proyek jangka pendek menunjukkan bahwa literasi finansial sering kali belum terlembagakan sebagai fungsi permanen dalam organisasi sekolah. Ketergantungan pada inisiatif individual guru atau program eksternal menciptakan kerentanan terhadap diskontinuitas ketika terjadi pergantian personel atau perubahan prioritas kebijakan. Temuan ini mengindikasikan bahwa literasi finansial membutuhkan mekanisme pengorganisasian yang lebih stabil, termasuk pembagian peran yang eksplisit, prosedur kerja yang terdokumentasi, serta sistem monitoring internal yang berkelanjutan. Tanpa dukungan struktur organisasi yang kuat, program literasi finansial cenderung berjalan secara sporadis dan sulit mencapai dampak jangka panjang.

Selain itu, kajian literatur menyoroti bahwa kapasitas guru menjadi titik kritis dalam rantai implementasi literasi finansial. Meskipun guru diposisikan sebagai aktor utama dalam pelaksanaan program, banyak studi menunjukkan bahwa guru sering kali tidak memperoleh pelatihan khusus terkait literasi finansial maupun pedagogi yang sesuai untuk topik tersebut. Akibatnya, pembelajaran literasi finansial kerap direduksi menjadi penyampaian konsep dasar tanpa eksplorasi mendalam terhadap dilema keuangan nyata yang dihadapi peserta didik. Kondisi ini memperkuat argumen bahwa pengembangan profesional guru bukan sekadar pelengkap, melainkan elemen struktural dalam manajemen program literasi finansial. Tanpa intervensi sistematis pada aspek sumber daya manusia, keberhasilan program akan sangat bergantung pada kompetensi individual, bukan pada sistem yang dapat direplikasi dan ditingkatkan kualitasnya.

Pada tahap pelaksanaan, kajian literatur secara konsisten menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran aktif, kontekstual, dan reflektif lebih efektif dibandingkan metode ceramah tradisional. Namun, implementasi pendekatan tersebut sering terkendala oleh keterbatasan waktu pembelajaran, tekanan kurikulum akademik, serta orientasi evaluasi yang masih menitikberatkan pada capaian kognitif. Hal ini menimbulkan kontradiksi antara rekomendasi pedagogis dan realitas praktik di kelas. Dengan demikian, efektivitas literasi finansial tidak hanya ditentukan oleh metode pembelajaran yang dipilih, tetapi juga oleh sejauh mana sistem manajemen sekolah memberikan ruang bagi praktik pedagogis yang mendukung pembentukan sikap dan perilaku finansial. Tanpa dukungan struktural tersebut, inovasi pedagogis cenderung terhambat dan tidak berkelanjutan.

Lebih jauh, literatur menegaskan bahwa tujuan utama literasi finansial adalah perubahan perilaku keuangan, bukan sekadar peningkatan skor tes pengetahuan. Namun, sebagian besar program masih mengevaluasi keberhasilan berdasarkan indikator kognitif jangka pendek. Keterbatasan ini menunjukkan adanya bias pengukuran yang berpotensi menyesatkan

Copyright © 2026 The Author(s)

kesimpulan tentang efektivitas program. Jika perubahan perilaku tidak diukur secara sistematis, maka keberhasilan literasi finansial hanya diasumsikan, bukan dibuktikan. Dengan demikian, kelemahan pada aspek evaluasi tidak hanya berdampak pada kualitas program, tetapi juga pada validitas klaim keberhasilannya. Hal ini menegaskan bahwa sistem evaluasi perlu direorientasikan agar mencakup dimensi sikap, kebiasaan, dan pola pengambilan keputusan finansial peserta didik.

Secara keseluruhan, kajian ini menunjukkan bahwa keberhasilan literasi finansial di sekolah menengah atas tidak cukup dijelaskan oleh keberadaan program formal, tetapi ditentukan oleh kualitas manajemen program yang mengintegrasikan perencanaan berbasis konteks, pengorganisasian yang terlembaga, pelaksanaan pedagogis yang reflektif, serta evaluasi yang berorientasi pada perubahan perilaku. Temuan ini mengimplikasikan bahwa literasi finansial harus diposisikan sebagai bagian dari sistem manajemen pendidikan, bukan sekadar inovasi kurikuler. Tanpa penguatan dimensi manajerial tersebut, literasi finansial berisiko kehilangan fungsi transformatifnya dan hanya menjadi simbol komitmen sekolah terhadap isu keuangan tanpa dampak nyata terhadap kehidupan ekonomi peserta didik di masa depan.

References

Atkinson, A., & Messy, F.-A. (2017). Measuring financial literacy: Results of the OECD/INFE pilot study. In *OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions* (Vol. 15). https://doi.org/10.1787/5k9csfs90fr4-en

Blue, L., & Grootenboer, P. (2019). Financial literacy education: A critical review. *Mathematics Education Research Journal*, *31*(2), 173–191. https://doi.org/10.1007/s13394-017-0228-6

Booth, A., Sutton, A., & Papaioannou, D. (2016). *Systematic Approaches to a Successful Literature Review* (2nd ed.). SAGE Publications.

Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, *3*(2), 77–101. https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa

Bruhn, M., de Souza Leão, L., Legovini, A., Marchetti, R., & Zia, B. (2016). The impact of high school financial education: Experimental evidence from Brazil. *World Bank Economic Review*, *30*(3), 552–580. https://doi.org/10.1093/wber/lhv018

Bush, T. (2020). Theories of educational leadership and management. *Educational Management Administration & Leadership*, *48*(1), 3–19. https://doi.org/10.1177/1741143219890703

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications. https://doi.org/10.4135/9781506330204

Fenton-O'Creevy, M., Dibb, S., & Furnham, A. (2019). Antecedents and consequences of financial capability: A framework for consumer research. *Journal of Economic Psychology*, *72*, 101–116. https://doi.org/10.1016/j.joep.2019.02.003

Fernandes, D., Lynch, J. G., & Netemeyer, R. G. (2014). Financial literacy, financial education, and downstream financial behaviors. *Management Science*, *60*(8), 1861–1883. https://doi.org/10.1287/mnsc.2013.1849

Frisancho, V. (2018). The impact of financial education for youth. *Journal of Behavioral and Experimental Economics*, *74*, 33–45. https://doi.org/10.1016/j.socec.2018.05.001

Garcia, F., & Tesfa, B. (2019). School leadership and financial literacy programs. *Educational Management Administration & Leadership*, *47*(5), 753–770. https://doi.org/10.1177/1741143218759061

Goyal, K., & Kumar, S. (2021). Financial literacy: A systematic review and bibliometric analysis. *International Journal of Consumer Studies*, *45*(1), 80–105.

https://doi.org/10.1111/ijcs.12605

Klapper, L., Lusardi, A., & van Oudheusden, P. (2015). *Financial literacy around the world: Insights from the Standard & Poor's ratings services global financial literacy survey*. World Bank Group. https://doi.org/10.1596/978-1-4648-0503-5

Lührmann, M., Serra-Garcia, M., & Winter, J. (2018). Teaching teenagers in finance: Does it work? *Journal of the European Economic Association*, *16*(4), 1315–1347. https://doi.org/10.1093/jeea/jvx022

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, *52*(1), 5–44. https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5

Nguyen, T. A. N., Rozsa, Z., Belás, J., & Belásová, L. (2021). The effects of perceived and objective financial knowledge on financial decision-making. *Journal of Risk and Financial Management*, *14*(7), 307. https://doi.org/10.3390/jrfm14070307

OECD. (2014). *PISA 2012 results: Students and money—Financial literacy skills for the 21st century*. OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/9789264208094-en

OECD. (2017). *PISA 2015 results (Volume IV): Students' financial literacy*. OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/9789264270282-en

Shim, S., Barber, B. L., Card, N. A., Xiao, J. J., & Serido, J. (2015). Financial socialization of first-year college students. *Journal of Youth and Adolescence*, *44*(5), 1109–1124. https://doi.org/10.1007/s10964-014-0234-9

Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, *104*(August), 333–339. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039

Urban, C., Schmeiser, M., Collins, J. M., & Brown, A. (2020). The effects of high school financial education. *Review of Economics and Statistics*, *102*(2), 280–297. https://doi.org/10.1162/rest_a_00849

Walstad, W. B., Rebeck, K., & MacDonald, R. A. (2017). The effects of financial education on student knowledge and behavior. *Journal of Consumer Affairs*, *51*(3), 531–558. https://doi.org/10.1111/joca.12120